

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

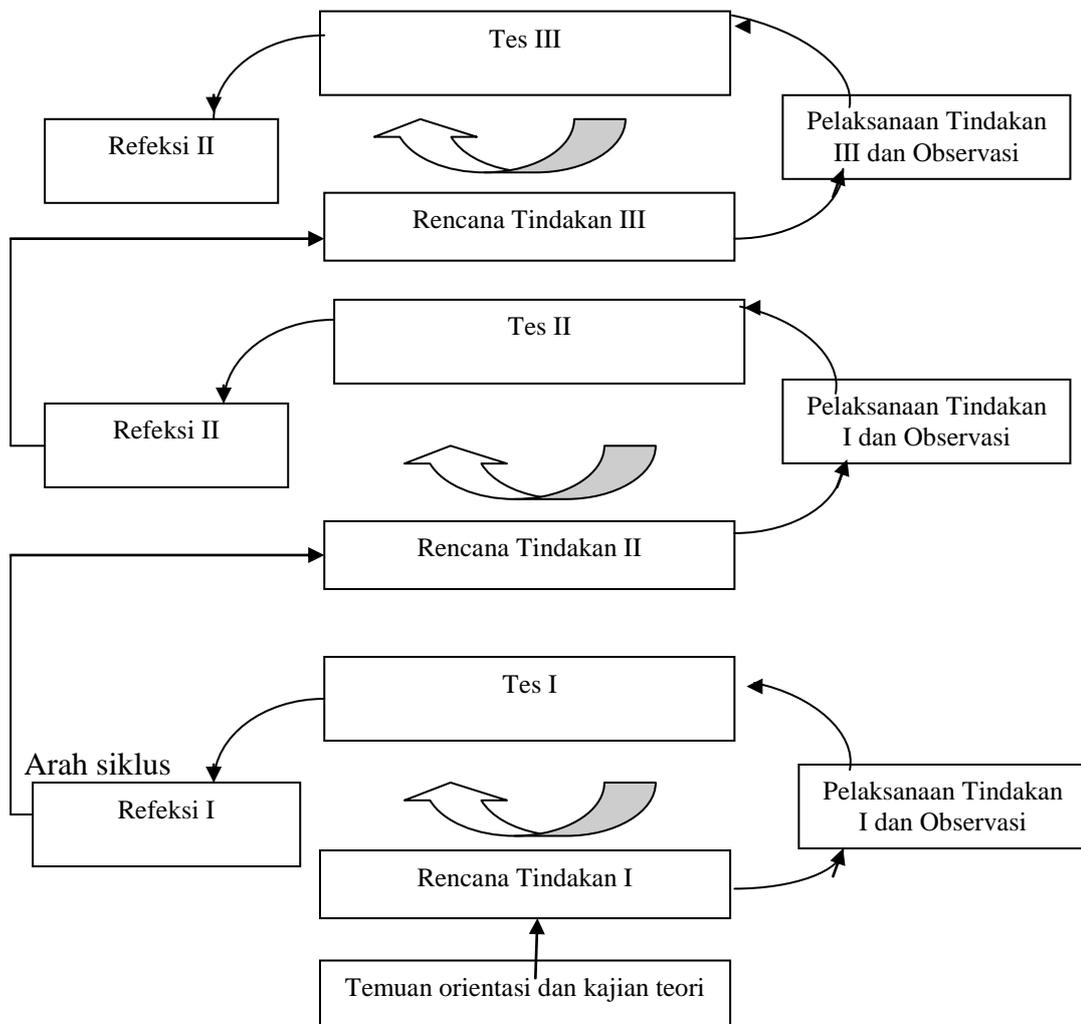
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian bersifat deskriptif, karena menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai baik aktivitasnya maupun prestasinya.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model *Group Investigation* pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini dilakukan oleh guru di sekolah yang bersangkutan sedangkan peneliti sebagai observer, di mana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Guru terlibat langsung secara penuh baik dalam proses perencanaan, tindakan observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII A yang berjumlah 32 siswa dan kelas VIII B berjumlah 33 siswa pada SMP Negeri 19 Bandar Lampung, sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan model *Group Investigation (GI)*. Domain dari aspek yang akan dinilai meliputi kognitifnya dengan melakukan satu kali tes untuk setiap siklusnya sehingga tes yang akan dilakukan sebanyak 3 kali yaitu dilaksanakan setiap akhir

siklus dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk melihat peningkatannya pada aspek kognitif. Aspek afektif di lihat dengan menggunakan lembar penilaian tersendiri berupa lembar observasi tentang aktivitas atau sikap dalam pelaksanaan pembelajaran dan cara mengolah informasi melalui diskusi dan hasil investigasi baik teknik penyusunan sampai dengan pengambilan kesimpulan.

Secara terperinci setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi) yang dilakukan setiap akhir siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut.



Gambar 3.1. Siklus Tindakan dari Kemmis dan Taggart

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung, sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan November pada semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011.

3.3 Lama Tindakan dan Indikator Keberhasilan

Tindakan dilakukan selama 4 bulan dengan waktu efektif pelaksanaan penelitian selama 6 kali pertemuan atau 6 minggu sedangkan indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah:

- 1) Perencanaan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila nilai RPP mengalami peningkatan pada setiap siklus, siklus berhenti jika nilai RPP sesuai dengan APKG mencapai nilai minimal 75% (kategori baik).
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila jumlah siswa yang aktif belajar mengalami peningkatan pada setiap siklus, siklus berhenti jika jumlah siswa yang aktif mencapai 80%
- 3) Sistem evaluasi dinyatakan berhasil apabila nilai validitas mencapai 0,7, reliabilitas mencapai 07, tingkat kesukaran soal sedang (nilai rata-rata 60) dan daya beda soal tinggi (nilai rata-rata 75).
- 4) Hasil belajar PKn dinyatakan berhasil apabila nilai yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus dan siklus dihentikan apabila ketuntasan belajar siswa mencapai 80%.

3.4 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut pengertiannya, penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di sekelompok masyarakat atau sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2002: 82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah suatu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat mendukung satu sama lain.

Secara umum tujuan penelitian tindakan dapat dilihat dari dua segi yaitu dari segi akademik dan dari segi praktis. Ditinjau dari segi akademik, penelitian tindakan kelas bermanfaat untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang benar dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek. Sukarno (2009: 7) menyebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

1. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran
2. Menumbuhkan budaya meneliti agar guru lebih proaktif dalam mencari solusi terhadap permasalahan

3. Meningkatkan dan menumbuhkan produktivitas untuk mencari solusi masalah-masalah pembelajaran
4. Meningkatkan kolaborasi guru dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan secara tegas, sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti, tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu.

(Arikunto, 2002: 82-83).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan),

observation (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah menyusun skenario pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan teknik diskusi dan investigasi pada materi Memahami Pelaksanaan Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara dalam Berbagai Aspek Kehidupan yang di buat dalam 3 RPP dalam meliputi 6 pertemuan, meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dengan penjelasan sebagai berikut:

3.4.1 Perencanaan

Rancangan/rencana awal sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.

1. Rencana pembelajaran I, menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara dan Ideologi negara, dan Menguraikan Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara
2. Rencana pembelajaran 2, Menunjukkan Sikap Positif terhadap Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara
3. Rencana pembelajaran 3, Menampilkan Sikap Positif terhadap Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat

Ketiga rencana pembelajaran tersebut akan dilakukan dengan diskusi dan investigasi dengan siklus I dua kali pertemuan, siklus II sebanyak dua kali pertemuan dan siklus III dua kali pertemuan.

3.4.2 Tindakan

Pelaksanaan tindakan atau kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran menggunakan model *Group Investigation*.

Siklus I

1. Hasil investigasi dilakukan dengan setiap kelompok memiliki tugas masing-masing dengan kajian secara menyeluruh untuk satu kelompok:
2. Siswa diberikan tugas secara kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 siswa untuk mencari sumber berita di media masa, media cetak, atau buku, dan sumber lainnya yang relevan yang serta permasalahan yang berhubungan dengan Pancasila sebagai dasar negara dan Ideologi Negara, dan menguraikan Nilai Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara.
3. Langkah selanjutnya adalah 1 kelompok berdiskusi menemukan permasalahan dan melakukan presentase (terdapat juru bicara, moderator, notulen) dan kelompok yang lain membentuk kelompok tersendiri dibelakang.
4. Guru memeriksa hasil apakah sesuai dengan silabus, dan tugas-tugas yang diberikan sudah sesuai dengan indikator;

5. Tugas kelompok lain membuat pertanyaan (setiap kelompok diberikan kesempatan memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan) dan membuat resume secara kelompok;
6. Guru melakukan penilaian terhadap hasil diskusi dan hasil investigasi, aktivitas, dan sikapnya pada saat diskusi baik anggota kelompok maupun kelompok yang bertanya dan terakhir memberikan tes dan solusi;
7. Penilaian dilakukan secara kelompok, kalau ada anggota kelompok yang bertanya maka seluruh anggota kelompok tersebut mendapatkan nilai karena pada dasarnya jawaban tersebut hasil diskusi dari kelompok.
8. Melakukan refleksi apakah sudah mencapai indikator yang ditentukan atau belum untuk menentukan apakah perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Siklus II:

1. Hasil investigasi dilakukan dengan setiap kelompok memiliki tugas masing-masing dengan 2 atau 3 orang memiliki bidang kajian walaupun hasil tersebut diperoleh secara berdiskusi kelompok besar.
2. Siswa diberikan tugas secara heterogen untuk mencari sumber berita dimedia masa atau media cetak yang berhubungan Menunjukkan Sikap Positif terhadap Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara secara kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa;
3. Siswa melakukan investigasi dari setiap siswa untuk didiskusikan bersama menggali permasalahan dan solusinya dan berdiskusi dilanjutkan dengan presentase secara kelompok;
4. Guru memeriksa laporan hasil kegiatan siswa yang ditugaskan oleh guru dan relevansi sumber;

5. Tugas kelompok lain membuat pertanyaan dan resume dan setiap anggota kelompok memiliki laporan dari hasil pekerjaanya secara pribadi.
6. Guru melakukan penilaian terhadap hasil diskusi dan hasil investigasi, aktivitas, dan sikapnya pada saat diskusi baik anggota kelompok maupun kelompok yang bertanya dan terakhir memberikan tes dan memberikan solusi jika ada kesulitan;
7. Penilaian dilakukan atas dasar keaktifan pribadi, kalau ada anggota kelompok yang bertanya maka hanya anggota kelompok tersebut mendapatkan nilai karena pada dasarnya jawaban tersebut merupakan pemikiran atau kemampuan pribadi yang bersangkutan.
8. Melakukan refleksi apakah sudah mencapai indikator yang ditentukan atau belum untuk menentukan apakah perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Siklus III

1. Hasil investigasi dilakukan dengan setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing dan memiliki bidang kajian masing-masing walaupun hasil tersebut diperoleh secara berdiskusi kelompok besar
2. Siswa diberikan tugas mencari sumber berita di media masa, media cetak, atau buku, dan sumber lainnya yang relevan secara heterogen yang berhubungan dengan sub-pokok bahasan Menampilkan Sikap Positif terhadap Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat.
3. Siswa berdiskusi dari tugas yang diperolehnya dan didiskusikan dengan saling memberi saran dan mengambil kesimpulan dari permasalahan yang ada secara bersama. Siswa maju secara kelompok, dan setiap siswa menyampaikan secara

singkat hasil investigasinya sampai 5 siswa menyampaikan semua dengan setiap siswa dibatasi waktu;

4. Guru memeriksa laporan hasil kegiatan siswa yang ditugaskan oleh guru berupa hasil invesigasi dan jawaban persoalan yang relevan;
5. Tugas kelompok lain membuat pertanyaan dan resume dan setiap anggota kelompok memiliki laporan dari hasil pekerjaanya secara pribadi dari setiap temanya yang melakukan persentasi.
6. Guru melakukan penilaian terhadap hasil diskusi dan hasil investigasi, aktivitas dan sikapnya pada saat diskusi baik anggota kelompok maupun kelompok yang bertanya dan terakhir memberikan tes dan memberikan solusi jika ada kesulitan;
7. Penilaian dilakukan atas dasar keaktifan pribadi, baik anggota kelompok yang maju maupun anggota kelompok yang ada yang bertanya maka hanya anggota kelompok tersebut mendapatkan nilai.
8. Melakukan refleksi apakah sudah mencapai indikator yang ditentukan atau belum untuk menentukan apakah perlu dilakukan siklus selanjutnya, kalau indikator yang ditentukan sudah dapat tercapai maka siklus dihentikan.

Masing-masing siklus guru dibantu dengan observer melakukan pengamatan tentang aktivitas siswa dan perubahan sikap siswa. Langkah terakhir melakukan tes untuk melihat kemampuan kognitifnya. Sebelum siklus di mulai terlebih dahulu dilakukan observasi awal untuk mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan pembelajaran yang mereka lakukan misalnya *setting* ruangan, kelengkapan dokumen diskusi dan hasil investigasi setiap siswa, dan melakukan refleksi apakah perlu dilakukan siklus selanjutnya.

3.4.3 Observasi dan Evaluasi

Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat perubahan aktivitas dan sikap juga untuk mengukur proses pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan perlakuan tindakan, sedangkan penguasaan konsep akhir dilakukan di akhir kegiatan. Hal yang diamati berkaitan dengan aktivitas dengan catatan kejadian, dokumen lain seperti foto.

Observasi dibagi dalam beberapa siklus sampai dianggap memenuhi indikator di mana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing putaran.

3.4.4 Refleksi

Dengan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari tindakan, berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat dan hasil tes maka diputuskan untuk dilakukan atau tidak siklus selanjutnya.

3.5 Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Tindakan

3.5.1 Definisi Konseptual

1. Perencanaan pembelajaran adalah serangkaian proses memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang dilakukan dalam tindakan pembelajaran berupa kompetensi dasar, materi, indikator hasil belajar, dan penilaian (Darmadi, 2009: 112).

2. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan agar proses pembelajaran pada seorang atau kelompok orang dapat terjadi sehingga pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan dalam pembelajaran, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. Keterampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan (Nasution, 2004: 9).
3. Evaluasi pembelajaran adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dalam dunia pendidikan. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menentukan hasil belajar siswa (Nurkancana, 1996: 2).
4. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha kegiatan belajar (Ahmadi, 2001: 21).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

1. Perencanaan pembelajaran adalah tahapan persiapan yang berkaitan dengan mempersiapkan proses pembelajaran untuk belajar melalui metode pembelajaran group investigasi yang terdiri dari: kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, pengorganisasian bahan ajar, pemilihan sumber/media pembelajaran, kejelasan skenario, kerincian scenario, kesesuaian teknik dengan pembelajaran, kelengkapan instrumen
2. Proses pembelajaran adalah pemberdayaan semua potensi yang ada pada peserta didik berupa aktivitas siswa melalui metode pembelajaran group investigasi. Aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan dalam pembelajaran,

mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. Keterampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Setiap anggota kelompok akan menjadi pihak yang telah memahami terlebih dahulu perihal informasi yang akan disebarkan. Dengan demikian setiap siswa akan berperan sebagai penyampai informasi dan menerima informasi lainnya dari anggota lain. Proses pembelajaran seperti ini membuka peluang seluas-luasnya bagi setiap siswa untuk bertanya dan berkomunikasi secara intensif, mempertahankan pendapat dan lain sebagainya, dalam bentuk bertanya kepada teman pada kelompok lain, menjawab pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok, bertanya kepada guru, dan memberikan/menanggapi pendapat

3. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi tentang hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan pada akhir kegiatan pembelajaran yang akan ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
4. Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, adalah hasil yang dicapai dalam aspek kognitif sebagai hasil suatu usaha, dalam hal ini usaha kegiatan belajar pada mata pelajaran PKn dalam kelompok kepribadian yang berisi materi hukum, politik, kenegaraan dan moral, ditujukan untuk merubah sikap dan perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini.

3.6 Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Perencanaan Pembelajaran

No	Indikator	No
1	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	1,2
2	Memilih dan mengorganisasikan materi, media dan Sumber pembelajaran)	3,4,5
3	Merancang Skenario Pembelajaran	6,7,8,9
4	Merancang pengelolaan kelas	10,11
5	Merancang prosedur dan mempersiapkan alat evaluasi	12,13
6	Kesan Umum Rencana Pembelajaran	14,15,16
	Jumlah	16

Tabel Kisi-Kisi 3.2 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Indikator	No
1	Bertanya Kepada Teman pada Kelompok Lain	1
2	Menjawab Pertanyaan	1
3	Bekerjasama Dalam Kelompok	1
4	Bertanya Kepada Guru	1
5	Memberikan/ menanggapi Pendapat	1
	Jumlah	5

3.7 Teknis Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data dengan cara seperti: (1) penyajian data melalui tabel, gambar dan persentase; (2) meringkas (*summary*) dan variasi serta peningkatannya.

3.7.1 Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Analisis hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa pada setiap siklus. Perhitungan dilakukan dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa terhadap soal pilihan ganda dengan nilai esai. Pada setiap siklus, siswa diberikan 20 butir soal pilihan ganda (Penilaian soal pilihan ganda adalah 1 untuk soal yang dijawab benar dan 0 untuk yang dijawab salah) dan 5 soal esai. Hasil akhirnya adalah menjumlahkan nilai tersebut. Sementara itu analisis RPP dilaksanakan berdasarkan APKG.

3.7.2 Analisis Data Pengujian Instrumen

Analisis data pengujian instrumen selengkapnya terdapat pada Lampiran 6, dengan laporan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian validitas soal Siklus I sampai III masuk dalam kategori tinggi dengan nilai mencapai 0,7.
2. Hasil pengujian reliabilitas soal Siklus I sampai III masuk dalam kategori tinggi dengan nilai mencapai 0,7.
3. Hasil pengujian tingkat kesukaran soal adalah Siklus I masuk dalam kategori sedang (60.56), Siklus II kategori sedang (60.12) dan Siklus III kategori sedang (61.76)

4. Hasil pengujian daya beda soal adalah Siklus I masuk dalam kategori tinggi (75.47), Siklus II kategori tinggi (74.46) dan Siklus III kategori tinggi (75.82)

3.7.3 Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar dihitung dengan memberikan ceklist (√) pada lembar observasi yang tersedia. Jika muncul diberikan tanda tersebut yang memiliki arti skor satu (1), tetapi jika aktivitas dalam pembelajaran belum muncul atau pasif di anggap nol (0). Persentase aktivitas tiap siswa dalam satu pertemuan baik saat diskusi maupun pada waktu guru memberikan materi diberikan ceklis dihitung dengan menggunakan rumus median (nilai tengah):

$$\overset{\circ}{X} = \frac{n}{2}$$

Keterangan:

$\overset{\circ}{X}$ = Median atau nilai tengah
n = Total skor pengamatan

Siswa dinyatakan aktif apabila total skor yang diperolehnya \geq median, sementara itu siswa dinyatakan tidak aktif apabila total skor yang diperolehnya $<$ median. Aspek yang diamati adalah 5, sehingga nilai tengahnya adalah 2,5 dibulatkan menjadi 3, artinya apabila total skor yang diperoleh siswa \geq median maka siswa tersebut aktif, dan apabila total skor yang diperoleh siswa $<$ median maka siswa tersebut tidak aktif.

Perilaku dan kegiatan siswa yang diamati adalah kegiatan siswa yang relevan dengan pembelajaran (*on task*), yaitu: (1) Bertanya kepada teman pada kelompok lain yang maju, (2) Menjawab pertanyaan, (3) Bekerjasama dengan kelompok lain (4) Bertanya kepada guru dan (5) Memberikan/menanggapi pendapat.